

Pelatihan Aplikasi Teknologi Desa Cerdas dan Pelatihan Komunitas Inovasi Digital: Perencanaan Konten Digital di Desa Zed Kabupaten Bangka

^{1*}Yudi Septiawan, ²Ari Amir Alkodri, ³Ellya Helmud, ⁴Agus Dendi Rachmatsyah

⁵Supardi

Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur^{1,2,3,4,5}

*Email: yudiseptiawan@atmaluhur.ac.id

ABSTRAK

Di era cakap digital saat ini, mengenal, menggunakan, bahkan memahami penggunaan teknologi secara positif sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar semua strata masyarakat bisa melek teknologi dan mengikuti perkembangan zaman yang sudah serba digital. Faktor ini juga yang mendorong Pemerintah Desa Zed, Kecamatan Mendobarat, Kabupaten Bangka untuk memfasilitasi kawula muda dalam menggunakan teknologi secara bijak dan tepat. Mereka tidak hanya dilatih bagaimana cara membuat konten digital, tetapi juga diwajibkan untuk mempromosikan desa mereka secara digital, kreatif dan inovatif. Kegiatan ini juga menjadi salah satu cara agar kawula muda di Desa Zed bisa lebih paham tentang proses dan perencanaan konten digital. Tidak sedikit dari mereka yang baru pertama kali mendapatkan pelatihan serupa, terutama terkait konten digital. Pada hari kedua pelatihan, mereka dilatih menggunakan drone dan mengedit video yang hasilnya cukup memuaskan. Melalui pelatihan ini, penulis dan tim juga mengajak kawula muda Desa Zed untuk menggali potensi desa untuk dijadikan konten dan dipublikasi secara digital sehingga bisa memberikan dampak positif bagi Desa Zed di masa depan.

Kata kunci : Pelatihan, desa cerdas, konten digital

ABSTRACT

In today's digital era, knowing, using, and even understanding the positive use of technology is very much needed. This aims to ensure that all levels of society can be technologically literate and keep up with the developments in the digital era. This factor also encourages the Zed Village Government, Mendobarat District, and Bangka Regency to help young people use technology wisely and appropriately. They are not only trained on how to create digital content but also must promote their village digitally, creatively and innovatively. This activity is also one way for young people in Zed Village better to understand the process and planning of digital content. Few are receiving similar training for the first time, primarily related to digital content. On the second day of training, they were trained to use drones and edit videos, the results of which were entirely satisfactory. Through this training, the author and team also invited young people in Zed Village to explore the village's potential to be used as content and published digitally so that it can positively impact Zed Village in the future..

Key words: Training, smart village, digital content

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia bergerak dengan cepat dan dinamis dengan adanya teknologi. Teknologi yang dinikmati saat ini merupakan hasil transformasi peradaban yang saat ini sudah memasuki era digital. Semuanya serba digital. Transaksi banyak dilakukan secara digital, belanja peralatan dan barang dilakukan secara digital, memesan makanan pun dilakukan secara digital. Intinya, masyarakat dunia saat ini sangat dimanjakan dengan teknologi melalui digitalisasi. Oleh sebab itu, dampak teknologi dalam mengubah pola hidup manusia dari manual menjadi digital menjadi mutlak dan nyata (Azka Muhammad Razaka and Santi Indra Astuti, 2023)

Sebenarnya, penggunaan teknologi ini sudah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu (Handayani, 2023). Dimulai dari manusia berkomunikasi dan bertukar informasi menggunakan bahasa isyarat hingga manusia bisa memberikan dan menerima informasi tanpa terhalang jarak dan waktu melalui teknologi canggih. Beberapa kemudahan inilah yang kemudian memberikan dampak positif bagi peradaban manusia saat ini (Pratiwi and Pritanova, 2019).

Perkembangan teknologi saat ini membuka banyak sekali peluang dan manfaat bagi mereka yang jeli melihat peluang (Septiawan *et al.*, 2024). Konten kreatif jika dikonversikan menjadi sebuah karya bisa membuat candu bagi orang yang melihatnya dan akan menghasilkan laba yang tidak sedikit. Selain itu, dalam dunia bisnis, misalnya, teknologi digital juga memberikan dampak signifikan (Adha, 2022). Para pebisnis mulai dari level Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) sampai level raksasa sering memanfaatkan teknologi digital dalam menjajakan produk mereka (Adha, 2022).

Di level pemerintahan, para kantor atau biro sudah banyak menggunakan platform media sosial atau semacamnya dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang bisa diakses langsung

dari gawai sambil bersantai di rumah. Praktik ini juga yang kemudian diterapkan oleh beberapa kantor pemerintahan, termasuk pemerintah desa yang ada di kabupaten Bangka, khususnya Desa Zed.

Secara administratif dan geografis, Desa Zed terletak di Kecamatan Mendobarat, Kabupaten Bangka. Desa yang diapit oleh Desa Puding Besar dan Desa Kemuja ini merupakan salah satu dari lima belas (15) Desa Cerdas yang ada di Kabupaten Bangka (Yarda, 2024). Definisi Desa Cerdas (*Smart Village*) adalah konsep pendekatan pembangunan yang mendorong desa untuk melakukan transformasi pemanfaatan teknologi, dan ditujukan peningkatan kualitas layanan dasar serta pembangunan desa berbasis pemberdayaan masyarakat yang inklusif, berkelanjutan melalui peningkatan SDM (Desacerdas.or.id, 2024).

Beberapa waktu yang lalu, Pemerintah Desa Zed mengadakan Pelatihan Aplikasi Teknologi Desa Cerdas dan Pelatihan Komunitas Inovasi Digital dalam rangka penobatan Desa Zed sebagai Desa Cerdas Digital. Kegiatan pelatihan tersebut berlangsung selama 2 (dua) hari yaitu dimulai dari tanggal 30 – 31 Juli 2024, bertempat di Kantor Pemerintah Desa Zed, Kecamatan Mendobarat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penulis mengisi salah satu sesi dan memberikan materi terkait “Perencanaan Konten Digital” sebanyak 3 Jam Pelatihan (JP).

Kegiatan pelatihan ini mengerucut kepada pokok permasalahan yaitu kurangnya wadah atau tempat untuk mengaplikasikan potensi sumber daya manusia dalam hal ini masyarakat Desa Zed. Selain itu, pelatihan ini juga diadakan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan dan kompetensi individu dalam meningkatkan potensi yang ada pada masyarakat Desa Zed. Lebih lanjut, hasil dari pelatihan ini bisa menjadi modal bagi masyarakat Desa untuk mampu bersaing dalam dunia kerja, khususnya dalam ruang digital.

Penyematan sebagai Desa Cerdas bukan tanpa alasan. Kepala Desa Zed, Mat Amin, mengatakan bahwa dalam rangka menggalakkan program Desa Cerdas, pihak pemerintah desa akan terus melakukan upaya terkait pemanfaatan teknologi yang dikhususkan untuk kawula muda yang ada di Desa Zed (Yarda, 2024). Di era digital, pemerintah desa dan masyarakat desa tidak boleh tertinggal dan harus mampu mengimbangi itu. Kalau digitalisasi sampai masuk ke desa, maka akan terjadi percepatan pertumbuhan kualitas sumber daya masyarakat, peningkatan ekonomi hingga PAD (Pendapatan Asli Desa). Program Desa Cerdas merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kementerian Desa PDTT). Selain menyematkan Desa Cerdas, Kementerian Desa PDTT juga menunjuk Duta Digital, dan Kader Digital Desa yang bertugas mendampingi Desa Zed sebagai *Smart Village*.

Pelatihan yang berkelanjutan merupakan wujud konsistensi pihak desa dalam menggaungkan Desa Cerdas ini. Tentu, langkah ini banyak tantangannya. Selain Anggaran Dana Desa (ADD) yang terbatas, dukungan dan partisipasi masyarakat desa juga sangat dibutuhkan agar dampak positif dari pelatihan ini bisa dirasakan di masa mendatang. Dari aspek ekonomi, tentu kegiatan pelatihan ini bisa menjadi awal yang baik bagi masyarakat desa dalam mempromosikan keunggulan produk atau hasil alam yang ada di desa kepada masyarakat luar, khususnya masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Oleh karena itu, pendampingan serta pelatihan dalam hal merencanakan, menentukan, mengolah, sampai dengan memproduksi konten untuk Konten Desa Digital sangat dibutuhkan agar tepat sasaran dan luaran yang diinginkan sesuai dengan standar. Dalam produksi konten, ada aturan-aturan yang harus ditaati agar tidak merugikan beberapa pihak.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Teknologi dan Digitalisasi	Kurangnya Sumber Daya Manusia yang kompeten di bidang teknologi dan digital di Desa Cerdas.	Memberikan Pelatihan Aplikasi Teknologi Desa Cerdas dan Pelatihan Komunitas Inovasi Digital.

RUMUSAN MASALAH

Penduduk Desa Zed saat ini berjumlah sekitar 2.839 jiwa, terdiri dari 1.482 laki-laki dan 1.357 perempuan (Pemerintah Kabupaten Bangka, 2024). Dari jumlah tersebut, sebagian diantaranya adalah pemuda-pemudi. Program Desa Cerdas ini sebenarnya menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan diri dan lebih dekat dengan dunia teknologi dan digital. Namun, masalah yang dihadapi adalah “Bagaimana dan darimana harus memulai?”. Tentu masalah ini harus mendapatkan respon cepat dari pihak desa agar semangat dalam mengarungi dunia digital tidak padam dari dalam diri pemuda Desa Zed.

Saat ini, pelatihan sudah diberikan dan penerapan teori dari pelatihan kemarin sedang berjalan. Hari terakhir disana, penulis mengamati dan dikirim langsung oleh pihak desa hasil video konten digital yang dibuat oleh beberapa pemuda-pemudi Desa Zed. Hasilnya cukup baik. Namun, apakah program pelatihan ini masih akan berjalan di masa mendatang? Atau hanya berhenti di tahun ini saja?

Tindak lanjut dari pelatihan ini harus dilanjutkan di masa mendatang agar apa yang menjadi tujuan awal Kementerian Desa PDTT dalam menunjuk Desa Zed sebagai Desa Cerdas bisa terwujud dan paripurna.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan konsep penyuluhan dan pelatihan mengenai Pelatihan Aplikasi Teknologi

Desa Cerdas dan Pelatihan Komunitas Inovasi Digital: Perencanaan Konten Digital.

Pelatihan ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Desa Zed dengan beberapa lembaga dan instansi, termasuk Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Provinsi (diwakili oleh BKPSDMD), dan Dinara Karya Utama. Karena Desa Cerdas erat kaitannya dengan digitalisasi, dan yang sangat akrab dengan digital di era sekarang yaitu kawula muda, maka peserta yang dihadirkan semuanya adalah kawula muda berjumlah sekitar 25-35 peserta. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas pemuda- pemudi Desa Zed dalam memproduksi konten digital yang standar.

Adapun manfaat yang akan di dapat yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan serta wawasan para pemuda di Desa Zed tentang digitalisasi; Dampak positif dari kegiatan pelatihan ini adalah pemuda-pemudi bisa mengetahui lebih dalam tentang cara dan praktik membuat konten digital.
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi; Pelatihan ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih cakap dalam menggunakan teknologi untuk berbagai keperluan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- c. Mempromosikan penggunaan teknologi dalam pelayanan publik dan produk-produk unggulan yang ada di Desa Zed. Pelatihan ini dapat memberikan dampak langsung terhadap pelayanan publik. Selain itu, materi tentang konten digital desa juga diharapkan mampu menjadi alternatif masyarakat Desa Zed dalam memasarkan produk asli dan hasil alam Desa Zed.

PEMBAHASAN

Dalam Pelatihan Aplikasi Teknologi Desa Cerdas dan Pelatihan Komunitas Inovasi Digital, ada beberapa materi yang disampaikan oleh beberapa narasumber.

Materi pertama yaitu “Pengenalan Konten Digital dan Manfaatnya”. Materi ini mengupas tentang:

- a. Apa itu konten digital?
- b. Manfaat konten digital untuk desa;
- c. Contoh konten digital untuk desa.

Materi ini disampaikan oleh Widyaiswara Ahli Madya BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Atpriatna Utama, S.IP., M.M. Sesi pertama ini berlangsung selama 135 menit (09.00 – 11.25 WIB).



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber Atpriatna Utama, S.IP., M.M.

Materi kedua disampaikan oleh penulis sendiri, Yudi Septiawan, mewakili akademisi (ISB Atma Luhur) juga Lembaga Negara Independen bidang penyiaran, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Kepulauan Bangka Belitung. Penulis sendiri memaparkan materi seputar “Perencanaan Konten Digital”, yang membahas seputar:

- a. Identifikasi kebutuhan dan tujuan konten;
- b. Merancang kalender konten;
- c. Brainstorming ide konten.

Sesi ini juga berlangsung selama 135 menit (12.25 – 14.45 WIB). Dalam paparannya, penulis menjelaskan terkait proses pembuatan konten, bagaimana agar konten bisa terus naik secara *viewers* dan bagaimana agar produksi bisa tetap stabil dalam hal waktu terbit dan konten.



Gambar 2. Penyampaian Materi Perencanaan Konten Digital

Materi ketiga disampaikan di hari kedua (31 Juli 2024) oleh 3 (tiga) pemateri lainnya yang berasal dari praktisi, dan ahli IT. Ketiganya membahas seputar “Pembuatan Konten Video” dan “Pembuatan Konten Teks dan Gambar” dengan rincian:

- a. Dasar-dasar pembuatan video;
- b. Pengeditan video;
- c. Praktik: Membuat video pendek tentang desa;
- d. Pembuatan gambar dan infografis; dan
- e. Praktik membuat postingan blog dan artikel.



Gambar 3. Pelatihan di hari kedua oleh beberapa narasumber

Dua hari pelatihan, 30-31 Juli 2024, memberikan kesan tersendiri bagi para peserta, pemuda-pemudi Desa Zed. Beberapa diantaranya menyatakan baru kali ini mengikuti pelatihan konten digital.

Program Desa Cerdas dari Kementerian Desa PDTT ini seyogyanya mendapat atensi serius dari pemerintah daerah. Kehadiran pemerintah daerah dalam mengawal program ini sangat menentukan luaran program Desa Cerdas ini. Selain itu, peran Duta Digital juga sangat dibutuhkan dalam menggalakkan

program ini agar terus berjalan di tahun mendatang. Evaluasi dari apa yang terjadi di lapangan adalah kurangnya pendampingan dari Duta Digital untuk program yang dilakukan setahun sekali ini.

Selain itu, kegiatan ini tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat Desa Zed sendiri. Program serupa belum tentu diadakan di 14 (empat belas) Desa Cerdas lainnya yang ada di Kabupaten Bangka. Hal ini tentu ada kaitannya dengan Dana Desa (DD). Namun, Desa Zed sudah berani melakukan terobosan yang sangat berani dengan mengadakan pelatihan ini.

Kondisi geografis yang jauh dari ibukota provinsi, Pangkalpinang, tidak menyurutkan langkah aparat pemerintah desa yang didominasi oleh anak-anak muda setempat. Tidak heran, program-program anak muda juga dihadirkan, salah satunya pelatihan konten digital ini.

Program pendampingan pelatihan juga mesti dirancang oleh Pemerintah Desa Zed agar apa yang dipelajari dalam dua hari pelatihan tidak mengambang begitu saja. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan bulanan rutin dengan para narasumber dalam forum konsultasi Desa Cerdas, menggandeng Duta Digital Desa.

Upaya ini harus dilakukan agar semangat dan konsistensi pemuda-pemudi Desa Zed bisa tetap terjaga. Bukan perkara mudah dalam membuat konten, apalagi dengan kondisi geografis yang sangat terbatas. Artinya, dalam kondisi demikian, program pendampingan berkelanjutan bisa dilaksanakan.

Gambar 4. Selebaran Pelatihan

Perencanaan Konten Digital

Sesi Perencanaan Konten Digital merupakan sesi yang disampaikan oleh penulis. Dalam sesi ini, penulis banyak mengupas terkait filosofi konten digital, membuat kalender konten, serta memberikan sedikit video menyoal konten digital lokal yang dibuat oleh *influencer* lokal dan nasional.

Sesi ini lebih banyak mendorong peserta serta memberikan pandangan umum dan spesifik terhadap konten lokal, khususnya konten lokal yang akan dibuat pada sesi selanjutnya. Penulis juga memberikan rambu-rambu dalam membuat konten digital. Dalam praktiknya, banyak sekali konten digital yang menyalahi aturan, seperti menampilkan hal-hal negatif, SARA dan menjurus ke informasi bohong (hoaks) (Septiawan *et al.*, 2024).

Gambar 5. Slide presentasi materi Perencanaan Konten Digital

Penulis kemudian menutup sesi Perencanaan Konten Digital Desa ini dengan mengajak peserta melakukan brainstorming (ide-ide) apa saja yang akan dibuat dalam praktik pembuatan video di sesi selanjutnya. Beberapa menyebutkan mereka akan mengangkat konten kearifan lokal tentang bagaimana memanen sawit,

membuat pangan pempek, dan konten kreatif lainnya.

Penulis melihat bahwa ide yang dicetus oleh peserta, pemuda-pemudi Desa Zed, cukup baik. Namun, kendala dari beberapa ide tersebut terletak pada konsistensi ide selanjutnya. Misalnya, pembuatan pangan pempek. Setelah itu, penulis bertanya lagi apa yang kemungkinan menjadi ide selanjutnya setelah konten tersebut. Sebagian masih terlihat bingung.

Oleh sebab itu, penulis kembali menekankan bahwa program pendampingan untuk pelatihan ini wajib dilaksanakan mengingat ini adalah program awal. Apabila program ini sudah berjalan selama setahun dan konsisten, maka program pendampingan bisa secara perlahan ditiadakan.

KESIMPULAN

Dari beberapa sesi yang sudah dilaksanakan yang disampaikan oleh 5 (lima) narasumber, penulis menyimpulkan bahwa pelatihan tingkat lanjut khususnya perencanaan konten digital desa di Desa Zed harus tetap dilanjutkan di masa mendatang. Alasannya yaitu pemuda-pemudi di Desa Zed harus tetap mendapatkan asupan pengetahuan serta motivasi dalam mengaplikasikan teori dan praktik yang didapat dalam pelatihan singkat selama 2 (dua) hari kemarin.

Selain itu, kegiatan ini juga mendapat respon positif dari pemuda-pemudi Desa Zed. Hal ini bisa terlihat dari antusiasnya pemuda-pemudi dalam menerima pelatihan tentang konten digital desa. Selanjutnya, kegiatan ini harus tetap mendapat dukungan dari Duta Desa Cerdas, Kementerian Desa PDTT, serta yang paling utama adalah seluruh elemen masyarakat Desa Zed. Anggaran Dana Desa (ADD) yang sudah digelontorkan untuk pelatihan Desa Cerdas ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pemuda-pemudi dan masyarakat Desa Zed pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Desa Zed atas kesempatan yang diberikan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini juga bisa terlaksana dengan baik karena niat baik dari pihak desa dalam menyalurkan agar pemuda-pemudi desa bisa berdaya dan kreatif di era digital. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur karena sudah mendukung kegiatan pelatihan ini dalam memberikan dorongan dan dukungan terhadap suksesnya kegiatan pelatihan Desa Cerdas di Desa Zed.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, S. (2022) 'Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: Sebuah tinjauan literatur', *Jipis*, 31(2), pp. 134–148. Available at: <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/3286/1829>.

Azka Muhammad Razaka and Santi Indra Astuti (2023) 'Literasi digital anak dalam menggunakan media sosial TikTok', *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), pp. 1065–1071. Available at: <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.9484>.

Desacerdas.or.id (2024) *Desa Cerdas*. Available at: <https://www.desacerdas.or.id/> (Accessed: 6 August 2024).

Handayani, N.N.L. (2023) 'Peningkatan literasi digital dan karakter peserta didik melalui implementasi Kurikulum Merdeka', *Lampuhyang*, 14(2), pp. 144–159. Available at: <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.354>.

Pemerintah Kabupaten Bangka (2024) *Kecamatan Mendobarat*. Available at: <https://www.bangka.go.id/?q=content/kecamatan-mendo-barat> (Accessed: 6 August 2024).

Pratiwi, N. and Pritanova, N. (2019) 'Pengaruh literasi digital terhadap

psikologis anak dan remaja’, *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), pp. 114–130. Available at: <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.

Septiawan, Y. *et al.* (2024) ‘Peran dan penguatan kegiatan literasi digital di sekolah melalui program “goes to school”’, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Unimed*, 30(01), pp. 88–93.

Yarda, V.R.D. (2024) *Ditetapkan Sebagai Smart Village, Kades akan Fasilitasi*

Ruang Komunitas Digital di Desa Zed, Bangka Pos. Available at: <https://bangka.tribunnews.com/2024/04/28/ditetapkan-sebagai-smart-village-kades-akan-fasilitasi-ruang-komunitas-digital-di-desza-zed> (Accessed: 6 August 2024).